

Pertumbuhan Ekonomi dengan Dua Faktor Kerja di Provinsi Jawa Timur

Retno Muslinawati¹, Khalid Fauzi Aziz²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro

e-mail: retnounigoro@gmail.com¹, khalid.f4u21@gmail.com²

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi isu yang setiap tahunnya dibicarakan karena digunakan oleh pemerintah untuk melihat kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan penelitian yaitu menguji variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan secara parsial maupun simultan. Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk menjelaskan secara jelas hasil penelitian tentang pengaruh yang ditimbulkan variabel-variabelnya. Sedangkan data yang digunakan yaitu time series selama tahun 2008 sampai 2022. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinan (r). Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (upah minimum provinsi (UMP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) secara signifikan. Uji f juga menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diteliti dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat melalui uji t ataupun uji f.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provisi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pemerintah.

Abstract

Economic growth is a topic that is debated every year as it is used by the government to take care of the health of its people. The aim of this study is to evaluate the independent variables of the variables used partially or simultaneously. This study took a descriptive and multi-methodical approach to clarify the findings of differences. The data used are for the period 2008-2022. The steps followed in this study are the classical hypothesis, t-test, f-test and determinant coefficient (r). The results obtained from the t-test of the study show that the independent variables (state minimum wage (UMP) and labor force participation (TPAK)) do not have a significant effect on employment. variable (economic growth). The F-test also shows that the independent variables used in the study have no effect on the variance of the variables. According to the results of the analysis, it can be said that the independent variable used in the study did not have a significant effect on the difference between the variables with the t-test or f-test.

Keywords: Economic Growth, State Minimum Wage, Labor Force Participation, Government.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator pembangunan ekonomi yaitu dengan cara melihat tingkat partisipasi angkatan kerja pada suatu daerah. Tingkat partisipasi angkatan kerja sendiri merupakan penduduk usia kerja ikut serta dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari kerja. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja maka akan menunjukkan bahwa semakin tinggi pula angkatan kerja yang tersedia untuk

memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Sebaliknya semakin tinggi jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja maka semakin rendah jumlah angkatan kerja dan berakibat semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja (Rukmana, 2019).

Partisipasi angkatan kerja ialah perbandingan dari jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang sudah bekerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dikatakan juga seluruh penduduk dalam usia kerja ataupun sekelompok penduduk baik kelompok laki-laki atau kelompok wanita serta kelompok terdidik. Tidak semua kalangan penduduk usia kerja atau tenaga kerja ikut terlibat dalam mencari pekerjaan. Sebagian dari penduduk usia kerja ada yang mengurus rumah tangga, bersekolah, maupun tidak bekerja karena alasan fisik. Sehingga dapat dikatakan hanya sebagian tenaga kerja yang siap bekerja (Murialti dan Romanda, 2020).

Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja salah satunya yaitu tingkat upah biasanya disebut juga upah minimum regional (UMR). UMR yang berbeda-beda di setiap daerah digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pencari kerja untuk mencari pekerjaan baru di daerah yang dituju. Secara resmi sebenarnya istilah UMR sudah digantikan dengan istilah UMP (upah minimum provinsi) dan UMK (upah minimum kab/kota) yang merupakan suatu standart minimum digunakan oleh para pengusaha/industri untuk memberikan upah ke pegawai, karyawan atau buruh didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Industri atau pabrik dalam merumuskan upah minimum yang digunakan untuk gaji pegawainya memerlukan proses yang panjang. Selain itu, upah yang meningkat dapat memicu peningkatan angkatan kerja. Menurut teori klasik bahwa upah yang lebih tinggi menaikkan pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan permintaan makanan menjadi naik. Sehingga produsen perlu menambah produksinya dengan penambahan tenaga kerja sebagai pengelola produksi (Wihastuti dan Rahmatullah, 2018).

Pertumbuhan ekonomi ialah kunci dan tujuan dari ekonomi makro, didasari beberapa alasan diantaranya penduduk yang selalu bertambah yang berarti angkatan kerja juga bertambah. Hal yang kedua, selama keinginan dan kebutuhan tidak ada batasnya maka perekonomian harus bisa memproduksi barang dan jasa. Hal yang terakhir ialah mengenai usaha mencapai pertumbuhan ekonomi periode yang lebih tinggi dengan pemerataan ekonomi melalui retribusi pendapatan. Dari hal tersebut, pertumbuhan ekonomi diharapkan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (Sarsi et al., 2014). Berdasarkan hukum okun bahwa ada hubungan negatif tingkat pengangguran dengan GDP riil. Sehingga dari hukum okun dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesempatan kerja dengan GDP riil (Astari dan Taher, 2019).

Sesuai dengan permasalahan dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel upah minimum provinsi (UMP) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Sehingga hipotesis atau dugaan/pendapat sementara dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H1: Diduga upah minimum provinsi (UMP) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
- H2: Diduga upah minimum provinsi (UMP) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
- H3: Diduga upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh dominan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif bermaksud untuk menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Zakariah et al., 2020).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa *time series*. Sumber data berasal dari lembaga ataupun instansi yang mendukung tujuan penelitian ini yang berbentuk data publikasi. Lembaga ataupun instansi, yang menjadi sumber penelitian ini ialah BPS Jawa Timur.

Populasi dan Tehnik Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal maupun skripsi yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan sebanyak 15 tahun periode 2008-2022.

Tehnik Analisa Data

1. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan data time series yaitu 15 tahun selama periode 2008-2022. Alat analisis yang digunakan yaitu program Eviews 9. Persamaan analisis data panel yang digunakan (Badria, 2022):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi (persen)

X1 = Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

X2 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)

α = Konstan

β_1 = Pengaruh UMK Terhadap Pertumbuhan ekonomi

β_2 = Pengaruh TPAK Terhadap Pertumbuhan ekonomi

ε = Error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel Dependen, Independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya berdistribusi normal. Bila jumlah diatas atau di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya bisa disebut dengan data bedistribusi normal. Uji normalitas hipotesis yang digunakan sebagai berikut (Arikunto, 2014):

H0: jika nilai prob. > 0,05 maka H0 diterima, data berdistribusi normal

H1: jika nilai prob.<0,05 maka H0 ditolak, data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikoleritas

Uji multikoleritas untuk mengetahui apakah variabel bebas itu saling berkolerasi. Persamaan regresi yang ideal terhindar dari adanya multikoleritas. Jika hal ini terjadi maka sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat.

Menurut Gozali (Nasehudin & Gozali, 2012) cara mendeksi adanya multikoleritas dengan matrik kolerasi. Model mengalami masalah multikoleritas apabila koefisien kolerasi antar variabel bebas > 0,90 dan sebaliknya model bebas dari multikoleritas apabila koefisien kolerasi < 0,90.

c. Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians Yi, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya varians kondisional Yi seiring dengan meningkatnya X (Zakariah et al., 2020). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji park yakni dengan cara meregres dari log residual yang dikuadratkan dengan variable dependennya. Kriteriannya jika t-statistik lebih besar daripada t-tabel (t-statistik > t-tabel) atau nilai probabilitasnya kurang darisama dengan 0,05 (prob ≤ 0,05) maka diindeksi terjadi adanya heteroskedastisitas. Namun jika t-statistiknya kurang dari t-tabel (t-statistik < t-tabel) atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (prob > 0,05) maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3. Uji Stastiktik

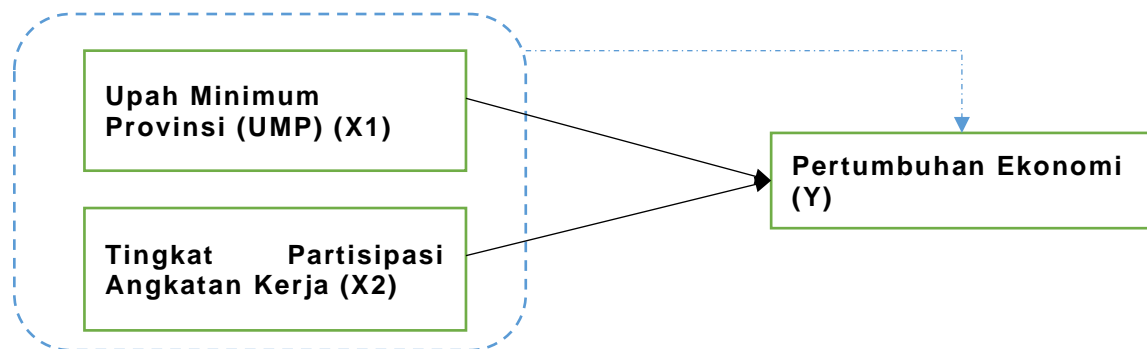
Penelitian ini menggunakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), uji koefisien regresi parsial (Uji t) serta uji koefisien data determinasi (Uji R2).

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof. Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan ada beberapa indikator yang dijadikan sebagai pengukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah adalah (Adisasmita, 2014):
 - a. Ketidakseimbangan pendapatan,
 - b. Perubahan struktur ekonomi,
 - c. Pertumbuhan kesempatan kerja,
 - d. Tingkat penyebaran kemudahan,
 - e. Produk domestik regional bruto.
2. Upah Minimum Provinsi (UMP). Menurut Undang-undang (Republik Indonsia, 2013) pengupahan perlu mendapatkan perhatian dari organisasi, harus ada jaminan dari suatu organisasi yang mampu memenuhi syarat yang telah ditentukan. Berikut indikator variabel upah yang diukur dari:
 - a. Sistem pengupahan secara terbuka,
 - b. Sistem upah menerut kinerja,
 - c. Sistem upah menerut senioritas.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur, indikator tingkat partisipasi angkatan kerja dapat diukur: Angkatan kerja dibagi tenga kerja kemudian dikalikan 100% (Wikipedia, 2022).

Kerangka Konseptual

Masalah-masalah berkaitan dengan ketenagakerjaan biasanya tidak terlepas dari negara berkembang salah satunya negara Indonesia. Tidak saja menyangkut dimensi ekonomi hal ini juga menyangkut dimensi sosial. Terutama jawa timur yang merupakan penduduk terpadat kedua setelah jawa barat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

Simultan = - - - - -

Parsial = ———

HASIL Analisis Regresi

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	16.63187	15.61783	1.064928	0.3079
UMP	-0.301900	0.149571	-2.018438	0.0665
TPAK	-2.547291	3.835182	-0.664190	0.5191

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 maka regresi yang dapat dibuat yaitu:

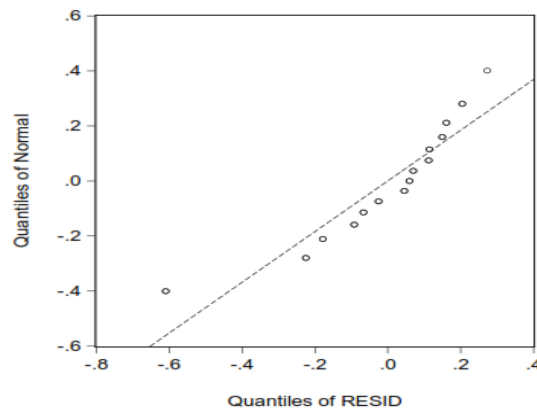
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 16.63187 - 0.301900X_1 - 2.547291X_2 + 15.61783$$

- Nilai konstanta sebesar 16.63187, berarti jika Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki nilai sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel Upah Minimum Provinsi memiliki nilai sebesar -0.301900 dengan tanda Negatif. Setiap penambahan per satu-satuan Upah Minimum Provinsi maka Pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0.301900 satuan. Sebaliknya jika variabel Upah Minimum Provinsi turun 1 satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0.301900 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar -2.547291 dengan tanda negatif. Artinya setiap penambahan per satu-satuan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 2.547291 satuan. Sebaliknya jika variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja turun satu-satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 2.547291.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Q-Q plot Normality

Gambar 2 menyatakan bahwa data yang digunakan ialah normal dengan melihat penyebaran titik mendekati garis diagonal.

Asumsi Multikolinearitas

Asumsi ini digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, pendekatan matriks korelasi untuk variabel independen dapat digunakan. Jika nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8 maka terdapat tanda multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	UMP	TPAK
UMP	1.000000	0.359936
TPAK	0.359936	1.000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara UMP dan TPAK adalah 0.359. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas tidak lebih dari 0.8 yang diartikan tidak terjadi gejala.

Asumsi Non-Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* dapat digunakan untuk menguji asumsi independensi dari *error* atau non-autokorelasi. Nilai statistik uji *Durbin-Watson* kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

<i>R-squared</i> 0.344119	<i>Mean dependent var</i> 1.661080
<i>Adjusted R-squared</i> 0.234805	<i>S.D. dependent var</i> 0.269629
<i>S.E. of regression</i> 0.235859	<i>Akaike info criterion</i> 0.125690
<i>Sum squared resid</i> 0.667553	<i>Schwarz criterion</i> 0.267300
<i>Log likelihood</i> 2.057323	<i>Hannan-Quinn criter.</i> 0.124182
<i>F-statistic</i> 3.147996	<i>Durbin-Watson stat</i> 1.821974
<i>Prob(F-statistic)</i> 0.079607	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 output EViews yang menunjukkan statistik uji *Durbin-Watson*. Hasil uji *Durbin-Watson* memiliki nilai statistik sebesar 1.821974 yang berkisar antara 1-3. Dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak ada autokorelasi terpenuhi atau tidak ada autokorelasi.

Asumsi Homoskedastisitas

Asumsi homoskedastisitas menyatakan bahwa terdapat kesalahan varians konstan pada setiap level atau tingkatan variabel bebas. Jika asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi, maka peristiwa tersebut disebut heteroskedastisitas. Deteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Park (heavy)*, uji *Glejser* dan uji *White*.

Tabel 4. Hasil Uji Homoskedastisitas (Heavy)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	-266.5226	71.76957	-3.713588	0.0030
UMP	0.868283	0.687332	1.263265	0.2305
TPAK	59.07995	17.62405	3.352236	0.0058

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, ouput EViews menghasilkan uji asumsi homoskedastisitas dengan uji *Park*. Nilai probabilitas koefisien regresi LOG (UMP) dan LOG (TPAK) masing-masing adalah 0.2305 dan 0.0058, yang tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Homoskedastisitas (Glejser)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
C	-18.13085	7.582290	-2.391210	0.0341
UMP	0.101004	0.072615	1.390949	0.1895
TPAK	3.988036	1.861940	2.141871	0.0534

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 output EViews untuk uji asumsi homoskedastisitas dengan uji *Glejser*. Nilai probabilitas untuk koefisien regresi LOG (UMP) dan LOG (TPAK) masing-masing adalah 0.1895 dan 0.0534, yang mana tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05. Maka disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas dipenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji Homoskedastisitas (White)

	Nilai
<i>R-squared</i>	0.293897
<i>Obs*R-squared</i>	4.408462
<i>Prob. Chi-Square (4)</i>	0.3535

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 output EViews untuk uji asumsi homoskedastisitas dengan uji *White*. Perhitungan hasil kali antara nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) dan ukuran sampel (*sample size*) $0.293897 \times 15 = 4.408462$. Perhitung nilai kritis chi-kuadrat dengan nilai derajat bebas 4 dengan bantuan microsoft excel adalah 9.48. Hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa $4.408462 < 9.48$ dan probabilitasnya $0.35 > 0.05$ maka disimpulkan hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Mengukur Kecocokkan Model Regresi Linear Berganda terhadap Data dengan Koefisien Determinasi (r)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (r)

	Nilai
<i>R-squared</i>	0.344119

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) 0.344119. Nilai merupakan cermin dari variabel UMP dan TPAK mampu menjelaskan atau menerangkan variabel inflasi sebesar 34,41%, sisanya sebesar 65,59% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Individu dengan Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
C	16.63187	15.61783	1.064928	0.3079
UMP	-0.301900	0.149571	-2.018438	0.0665
TPAK	-2.547291	3.835182	-0.664190	0.5191

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan UMP tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan dengan nilai $-2.018 < 2.131$ dan Uang Beredar tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan dengan nilai $-0.664 < 2.131$. Nilai probabilitas dari uji *t* berdasarkan variabel adalah UMP $0.0665 > 0.05$ dan Uang Beredar $0.5191 > 0.05$.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara bersama dengan Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

	Nilai
<i>F-statistic</i>	3.147996
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.079607

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa UMP dan TPAK tidak signifikan ketika diuji secara bersama, nilai $Prob(F-statistic)$ $0.079 > 0.05$ sedangkan nilai F hitung $3.147 <$ nilai F tabel 3.68.

PEMBAHASAN

Pengaruh UMP dan TPAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan dan determinasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan. Hal ini juga terlihat pada tabel 7 hasil uji koefisien determinasi mengatakan bahwa variabel UMP dan TPAK mampu menerangkan atau menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 34,41%. Sedangkan tabel 9 menunjukkan dua variabel bebas tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh UMP dan TPAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara individu dan interaksi yang terjadi antar variabel

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa variabel UMP dan TPAK tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel menggunakan data series mulai tahun 2008 sampai 2022 tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berbeda dengan penelitian Sayyidah dan Effendi (2020) yang mengatakan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap UMP secara signifikan dan Syamsuddin et al. (2021) mengatakan TPAK mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Sedangkan hasil perhitungan hubungan interaksi antar variabel pada tabel 2, UMP memiliki pengaruh positif terhadap TPAK sebesar 0.359.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 2 variabel (UMP dan TPAK) yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Hal ini dilihat dari hasil analisis dengan uji t ataupun uji f dengan data series 15 tahun mulai 2008 sampai 2022. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel UMP dan TPAK tidak dapat digunakan sebab pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Selain itu, data yang diperoleh banyak bernilai negatif setelah dibandingkan dengan perhitungan mean dan standar deviasi tiap variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmata, R. (2014). Pertumbuhan wilayah dan wilayah pertumbuhan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Arikunto, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Astari, M., & Taher, A. R. (2019). Hukum OKUN: Pertumbuhan Ekonomidan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 67–80.
- Badria, F. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2011-2020. *EKONOMI DAN BISNIS: Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo*, 2, 58.

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Murialti, N., & Romanda, R. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Propinsi Bengkulu (2010-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 109–118.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Republik Indonesia. (2013). *Menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia*.
- Rukmana, T. A. (2019). *Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Beberapa Provinsi Indonesia Tahun2008-2017*. Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta.
- Sarsi, W., Putro, T. S., & Sari, L. (2014). Pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–15.
- Sayyidah, S., & Effendi, M. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kebutuhan Hidup Layak terhadap Upah Minimum Provinsi (UMP) Di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 373–389.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syamsuddin, N., Saputra, D. H., Mulyono, S., & Fuadi, Z. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 29–49.
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96. <https://doi.org/10.22146/jgs.34054>
- Wikipedia. (2022). *Angkatan kerja - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/wiki/Angkatan_kerja
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.